

LAPORAN AKHIR
KULIAH KERJA NYATA (KKN) BERBASIS METODE ASSET
BASED COMMUNITY DEVELOPMENT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA ANGKATAN 108



Desa : Eretan Wetan
Kecamatan : Kandanghaur
Kabupaten : Indramayu
DPL : Dian Permatasari, M.Pd.

No	Nama	NIM
1	Muhammad Iqbal	19103080037
2	Dimas Sholehudin	19105040027
3	Irsan Ahmad Zulva	19107010089
4	Wildan Abrori	19107010088
5	Ade Fanny Kurniawan	19107010099
6	Junian Nanda Putra	19107010097
7	Dzalfa Shafianissa	19108030106
8	Nella Farah	19108030101
9	Nurul Wardatun Nisa	19108030103
10	Nurfadlia Ramadhini	19108030085
11	Dina Aolia Indriyani	19108030020
12	Arifda Salsabila	19108030022

KULIAH KERJA NYATA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 2022

LEMBAR PENGESAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Setelah dilakukan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya dari Laporan Akhir KKN Berbasis Asset Based Community Development Tahun 2022 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke 108, yaitu:

1. Kelompok : 29
2. Desa : Eretan Wetan
3. Kecamatan : Kandanghaur
4. Kabupaten : Indramayu

Maka dipandang sudah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai Laporan Akhir KKN Berbasis Asset Based Community Development UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari kelompok tersebut di atas.

Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indramayu, 19 Agustus 2022

Hormat Kami,

Kepala Desa Eretan Wetan



H. Edi Suhedi

Dosen Pembimbing Lapangan

Dian Permatasari, M.Pd.
NIP. 19921005 201903 2 022

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Desa Eretan Wetan, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu. Tidak lupa salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan di dunia pendidikan yang patut di gugu dan ditiru.

Laporan Akhir KKN ini mungkin tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, yaitu:

1. Masyarakat Desa Eretan Wetan sebagai mitra KKN
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW. sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
4. Ibu Dian Permatasari, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan
5. Kepala Desa Eretan Wetan bapak H. Edi Suhedi beserta seluruh perangkat
6. Seluruh anggota KKN kelompok 29 yang telah ikut serta mensukseskan KKN Angkatan 108 UIN Sunan Kalijaga

Meskipun telah berusaha menyelesaikan Laporan Akhir KKN ini dengan sebaik mungkin, kami menyadari bahwa Laporan Akhir KKN ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan Laporan Akhir KKN ini. Kami berharap semoga Laporan Akhir KKN ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Indramayu, 19 Agustus 2022

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I SITUASI DAN KONDISI LOKASI	1
A. Letak Geografis	1
B. Demografi Desa	2
1. Jumlah Penduduk	2
2. Pekerjaan Masyarakat	2
3. Perekonomian Masyarakat	3
4. Pendidikan Masyarakat	3
5. Kesehatan Masyarakat	4
6. Keagamaan	4
7. Kebudayaan	5
BAB II PROSES TRANSFORMATIF-ABCD	6
A. Pengetahuan tentang Transformatif-ABCD	6
B. Pemetaan Asset	9
1. Asset Manusia	9
2. Asset Transect (Aset Fisik dan Alam)	9
3. Aset Grup atau Asosiasi	11
4. Aset Institusi/Lembaga	11
C. Proses Pengenalan Leackey Bucket Kepada Masyarakat	12
D. Perencanaan Aksi	13
BAB III PERUBAHAN SOSIAL KKN TRANSFORMATIF-ABCD	17
A. Hasil Pelaksanaan Program Kerja	17
B. Kondisi Sosial Sebelum KKN	36
C. Perubahan Sosial Setelah KKN	37
BAB IV Refleksi dan Rekomendasi	39
A. Refleksi Kegiatan KKN	39
B. Rekomendasi	43
BAB V Penutup dan Referensi	44
A. Penutup	44
B. Referensi	45

BAB I

SITUASI DAN KONDISI LOKASI

A. Letak Geografis

Desa Eretan Wetan adalah salah satu desa dari 13 desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Desa Eretan Wetan mempunyai luas wilayah sebesar ± 196.999 m². Desa Eretan Wetan berada di daerah dataran rendah antara 0 -1 mdpl, sehingga bebarapa wilaya di Desa Eretan Wetan sering terendam jika terjadi air pasang. Sebelah utara Desa Eretan Wetan berbatasan langsung dengan laut Jawa dan berbentuk memanjang sepanjang bibir pantai, oleh karena itu mayoritas mata pencaharian penduduk Eretan Wetan adalah nelayan dan menggantungkan hidupnya dari hasil laut, baik sebagai nelayan tangkap, pengusaha/bakul ikan, pengolah ikan, buruh dan jasa lainnya.

Secara geografis Eretan Wetan berada pada posisi yang strategis, yaitu berada di jalur transportasi utama jalan pantura Cirebon-Jakarta. Secara ekonomis hal tersebut sangat menguntungkan Desa Eretan Wetan karena ramai dan potensial, hal tersebut juga menjadikan Desa Eretan Wetan sebagai salah satu daerah tujuan transit. Jarak Desa Eretan Wetan dengan Kecamatan 3 km. Jarak Desa Eretan Wetan dengan Kabupaten 35 km. Desa Eretan Wetan merupakan desa pantai dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Selatan : Desa Ilir
3. Sebelah Barat : Desa Eretan Kulon, Desa Soge dan Desa Kertawinangun
4. Sebelah Timur : Desa Ilir

Sedangkan, Desa Eretan Wetan sendiri terdiri dari 5 Dusun dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 23 Rukun Tetangga (RT) dan terbagi menjadi beberapa blok, yaitu: 1) Blok Pang-Pang 1; 2) Blok Pang-Pang 2; 3) Blok Condong; 4) Blok Prempu 1; dan 5) Blok Prempu 2. Desa Eretan Wetan terdiri dari 5 Dusun dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 23 Rukun Tetangga (RT).



Gambar 1 Peta Administratif Desa Eretan Wetan

B. Demografi Desa

1. Jumlah Penduduk

- a. Jumlah Laki-Laki : ± 6.575 jiwa
- b. Jumlah Perempuan : ± 6.302 jiwa
- c. Jumlah Total : ± 12.877 jiwa
- d. Jumlah KK : ± 4.717
- e. Rata-rata per KK : 4 jiwa
- f. Penduduk asli dan migrasi
 - 1) Penduduk Asli : ± 90 %
 - 2) Pendatang : ± 10%

2. Pekerjaan Masyarakat

- a. Mata Pencaharian Utama : Nelayan, pedagang, buruh dan tambak garam.
- b. Industri Rumah Tangga : Olahan ikan
- c. Jumlah pengangguran : 5% dari total penduduk

3. Perekonomian Masyarakat

Masyarakat di desa Eretan Wetan mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Mereka menjual hasil tangkapnya dalam bentuk mentah maupun dalam bentuk olahan. Sebagian dari masyarakat Eretan Wetan juga mengolah tambak garam untuk kemudian dijual dalam bentuk siap pakai. Beberapa diantara masyarakat juga berprofesi sebagai pedagang dan buruh. Adapun Pendapatan perkapita masyarakat di Desa Eretan Wetan adalah Rp. 600.000, dengan rincian sebagai berikut:

Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan (perbulan)
Peternakan	Rp. 700.000
Perikanan	Rp. 300.000 - Rp. 600.000
Kerajinan	Rp. 600.000
Pendapatan rata-rata perbulan	Rp. 500.000 -Rp. 600.000

Tabel 1 Pendapatan Masyarakat

4. Pendidikan Masyarakat

Desa Eretan Wetan memiliki berbagai lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat PAUD sampai tingkat SMA. Maka dari itu, besar kesempatan masyarakat Eretan Wetan untuk mendapatkan pendidikan formal dari tingkat PAUD sampai SMA. Lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Eretan Wetan sebagai berikut:

- a. Jumlah PAUD : 3 buah
- b. Jumlah RA : 2 buah
- c. Jumlah SD/ sederajat : 4 buah
- d. Jumlah SMP/ sederajat : 2 buah
- e. Jumlah SMA/ sederajat : 2 buah

Adapun tingkat pendidikan masyarakat di Desa Eretan Wetan sebagai berikut:

Tingkat pendidikan	Tamat	Sedang Menempuh Pendidikan
SD	3.724	1.897
SMP	3.761	2.863
SMA	2.864	146
D1	109	25
D2	67	13
D3	49	26
S1	301	265
S2	11	23
S3	3	-

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat

5. Kesehatan Masyarakat

Masyarakat desa Eretan Wetan khususnya orang tua masih belum sepenuhnya percaya terhadap medis dan masih mempercayai mitos-mitos kesehatan. Tingkat stunting di Desa Eretan Wetan juga terbilang tinggi meskipun merupakan daerah pesisir pantai yang notabene banyak ikan bernilai gizi tinggi. Adapun fasilitas kesehatan yang terdapat di Desa Eretan Wetan berjumlah satu yaitu puskesmas dan tenaga kesehatan di Desa Eretan Wetan pada Tahun 2022 terbagi atas medis/mantri Kesehatan 2 orang, keperawatan 3 Orang, bidan 3 orang, dukun beranak 4 orang, dan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan (kader posyandu) sebanyak 41 Orang.

6. Keagamaan

Masyarakat di Desa Eretan Wetan antusias dan aktif terhadap kegiatan yang ada di masjid dan mushola seperti sholat lima waktu. Keadaan dan kebersihan masjid dan mushola juga terjaga dengan baik. Masjid mengadakan kegiatan rutin setiap minggunya seperti pengajian setiap malam minggu, membaca surat Yasin dan pembacaan maulid diba' setiap malam jum'at.

Anak-anak dan remaja di desa Eretan Wetan memiliki semangat serta kemauan yang tinggi untuk belajar mengaji. Adapun kegiatan Taman Pendidikan Qur'an (TPA)/Majelis Ta'lim bagi anak-anak dan remaja berjalan aktif, akan tetapi kegiatan tersebut kurang optimal dikarenakan kurangnya tenaga pengajar.

7. Kebudayaan

Masyarakat Eretan Wetan memiliki beberapa kebiasaan yang selalu dilakukan pada saat-saat tertentu diantaranya adalah Baritan, Ndaran dan Buang Sial. Baritan adalah upacara yang dilaksanakan untuk menolak wabah penyakit. Baritan dilaksanakan ketika desa terserang wabah penyakit, tepatnya pada hari Kamis malam atau malam Jum'at dan dilakukan di perempatan jalan. Adapun teknis pelaksanaan Baritan yaitu dengan mengumpulkan nasi tumpeng, kue dan buah-buahan di perempatan jalan, kemudian setelah semua anggota masyarakat desa berkumpul, salah seorang sesepuh desa memimpin tahlilan dan doa untuk kesembuhan orang-orang yang terkena wabah penyakit. Ndaran adalah suatu upacara berupa pesta laut yang diadakan oleh para nelayan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil laut yang diperoleh. Selain itu Ndaran juga bertujuan untuk memohon kepada tuhan agar selalu mendapat perlindungan dari makhluk-makhluk halus yang berada di lautan lepas. Ndaran dilaksanakan setiap tahun pada masa along, dimana para nelayan berhasil memperoleh tangkapan melimpah. Buang Sial yaitu kegiatan yang sering dilakukan masyarakat Desa Eretan Wetan berupa membuang barang-barang seperti kasur dan pakaian milik orang sakit ke laut setelah sembuh dari penyakitnya.

BAB II

PROSES TRANSFORMATIF-ABCD

A. Pengetahuan tentang Transformatif-ABCD

1. Konsep ABCD

Konsep *Aset Based Community Development* (ABCD) merupakan proses membangun komunitas yang dimulai dengan proses menemukan aset, keterampilan dan kapasitas warga, asosiasi warga, serta lembaga lokal (Kretzman & McKnight, 1993). Pengembangan komunitas berbasis aset (ABCD) tersebut dibangun di atas empat pondasi yaitu :

- a. Berfokus pada aset dan kekuatan komunitas, bukan masalah dan kebutuhan
- b. Mengidentifikasi dan memobilisasi aset, keterampilan dan minat individu dan komunitas
- c. Didorong oleh komunitas membangun komunitas dari dalam ke luar
- d. Didorong oleh hubungan (*relationship driven*).

ABCD mengasumsikan bahwa komunitas memiliki kekuatan untuk dibangun, sehingga aset komunitas diidentifikasi dan digunakan untuk memecahkan masalah masalah komunitas (Kretzmann & McKnight, 1993). ABCD tidak menolak bantuan dari luar, tapi alokasi sumber daya terutama ditentukan oleh komunitas, bukan oleh pemerintah atau organisasi sponsor (*community driven*). Pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset ini diharapkan membuka kemungkinan bagaimana membuat perubahan nyata secara lokal, bermanfaat bagi orang banyak dan berpeluang berdampak jangka panjang.

2. Prinsip ABCD

- a. Setengah Terisi Berarti Lebih Baik (*Half Full Half Empty*).

Dalam perspektif ABCD, melihat “gelas setengah penuh, dan bukan gelas setengah kosong” diartikan bahwa masalah pada bagian gelas yang kosong dan bagian gelas yang terisi adalah aset. Gelas setengah penuh mewakili gagasan bahwa komunitas memiliki banyak kekuatan dan kemampuan. Gelas setengah penuh berarti ada sesuatu yang harus dikerjakan. Jadi, bukan mengatasi permasalahan dengan melihat kebutuhan dan defisit (apa yang kurang), tetapi dengan memetakan karunia yang ada pada setiap individu dan komunitas.

b. Semua Orang Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Setiap orang memiliki karunia. Ada kapasitas yang tidak dikenal dan aset di setiap komunitas. Tugas kita adalah menemukan dan memberi kesempatan bagi mereka untuk memanfaatkannya. Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah *nobody has nothing*.

c. Partisipasi (*Participatory*)

Partisipasi ialah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang terhadap pencapaian tujuan. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangun baik dalam bentuk pernyataan maupun alam bentuk kegiatan dengan memberi masukan, pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ABCD dapat dihubungkan dengan tingkat partisipasi, karena partisipasi menunjukkan keberdayaan suatu komunitas, dimana komunitas atau masyarakat yang mengontrol semua proses pembangunan.

d. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership mengandung pengertian adanya interaksi dan interrelasi minimal antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak merupakan “mitra” atau “partner”. Kemitraan adalah proses pencarian atau perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama. Salah satu tantangan dalam pendekatan ABCD adalah hubungan kekuasaan yang tidak setara antara masyarakat dengan pihak *partner*.

e. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif adalah perilaku dan pendekatan perubahan sosial yang membantu mengidentifikasi model perilaku yang ada dalam komunitas untuk dibagikan dan diperkuat oleh seluruh komunitas. Hal ini didasarkan pada pengamatan bahwa pada setiap komunitas, terdapat individu tertentu yang berperilaku tidak biasa yang memungkinkan mereka menemukan solusi masalah yang lebih baik daripada tetangga mereka meskipun memiliki akses ke sumber daya yang sama (Shafique & George, 2014). Pendekatan penyimpangan positif dapat dimulai melalui dialog dengan komunitas, menghargai kearifan lokal, dan mengidentifikasi praktik positif dari komunitas untuk mengidentifikasi proses perubahan perilaku. Identifikasi penyimpangan positif

dapat dilakukan menggunakan diskusi kelompok, yang dilanjutkan dengan eksplorasi kepada panutan potensial melalui wawancara mendalam, untuk mengetahui strategi mereka dalam mempraktikkan sesuatu.

f. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Istilah *endogenous* secara bahasa berarti dari dalam; dikembangkan dari dalam “masyarakat”. Makna kata *endogenous* mengikuti subkata yang disifatinya. Jadi, istilah pembangunan *endogenous*, misalnya, memiliki makna pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat itu sendiri. Salah satu karakteristik ABCD adalah fokus pada kekuatan internal. Maka dari itu, ABCD menekankan pada pemanfaatan apa yang ada di dalam komunitas dan sumber daya eksternal yang digunakan untuk mendukung dan mengatasi kesenjangan. Oleh karena itu, warga perlu mengidentifikasi solusi-solusi dan potensi-potensi yang dapat mendatangkan daya (*empowerment*) untuk mewujudkan visi komunitas. *Endogenous* dalam konteks pembangunan mempunyai beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas-masyarakat berbasis aset-kekuatan. Beberapa konsep inti pembangunan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan.
2. Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh.
3. Mengapresiasi cara pandang dunia.
4. Menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal.

g. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Heliotropik merupakan istilah untuk menggambarkan proses perkembangan tumbuhan yang condong mengarah kepada sumber energi. Demikian juga komunitas, sebagaimana gambar berikut ini, akan tumbuh mengarah pada sumber kehidupan bagi komunitas mereka. Energi dalam pengembangan komunitas bisa beragam, antara lain memiliki mimpi besar, proses pengembangan yang apresiatif atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program.

B. Pemetaan Asset

1. Asset Manusia

United Kingdom Department for International Development (DFID) mengidentifikasi adanya 5 (lima) aset dalam sumber penghidupan (*livelihoods*) (dalam Carney et.al, 1999), salah satunya yaitu aset manusia. Aset manusia berupa keterampilan, kemampuan untuk bekerja dan pentingnya kesehatan yang baik agar mampu menerapkan strategi-strategi dalam sumber penghidupan yang berbeda. Aset manusia yang dimiliki Desa Eretan Wetan yaitu :

- a. Masyarakat Desa terampil dan memiliki kemampuan dalam mencari ikan di laut karena sebagian besar warga bermata pencaharian sebagai nelayan terutama laki-laki.
- b. Masyarakat Desa juga memiliki keterampilan dalam pengolahan ikan dan memiliki usaha seperti budidaya udang, dendeng ikan, kerupuk, sambal petis dan lain sebagainya.
- c. Kemudian ada juga yang memiliki usaha seperti penjual air bersih (isi ulang galon) dan UMKM kecil lainnya seperti warung sembako, pedagang ikan, pedagang di pasar, dll.

2. Asset Transect (Aset Fisik dan Alam)

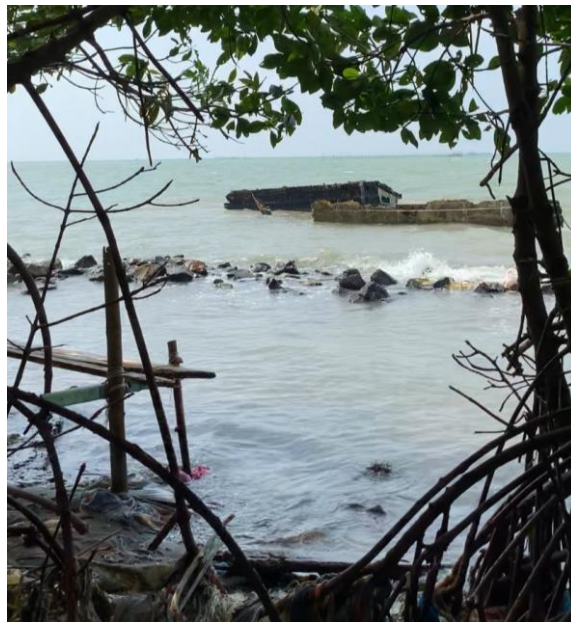
Transect adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Aset *transect* di area Desa Eretan Wetan meliputi aset fisik dan alam. Aset fisik merupakan aset dasar meliputi infrastruktur-infrastruktur yang ada di setiap desa untuk digunakan dalam membantu masyarakat mencapai kehidupan yang lebih baik. Aset fisik yang dimiliki setiap desa berbeda sesuai dengan pembangunan dan kebutuhannya. Berdasarkan hasil survei lapangan diketahui aset fisik yang dimiliki desa Eretan Wetan berupa infrastruktur-infrastruktur antara lain :

- a. Pendidikan : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), TK/RA, Majelis Ta'lim/TPA, SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK.
- b. Kesehatan : Puskesmas
- c. Pasar : Pasar tradisional, Minimarket dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
- d. Keagamaan : Masjid, Mushola dan Gereja.
- e. Olahraga : Lapangan futsal

- f. Infrastruktur lainnya : Kantor Kelurahan, Koramil, Pelabuhan Perikanan.

Dari sarana yang ada di masyarakat tersebut, sarana keagamaan yaitu mushola menjadi sarana yang paling banyak dan ada di setiap RT. Status Desa Eretan Wetan yang dikenal sebagai kampung nelayan memiliki infrastruktur seperti pelabuhan perikanan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Infrastruktur lain (Puskesmas, Pasar, Tempat Olahraga, Penginapan), ada di masyarakat namun tidak merata hanya ada di RT tertentu saja.

Menurut *United Kingdom Departement for International Development (DFID)* mengidentifikasi adanya 5 (lima) aset dalam sumber penghidupan (livelihoods) (dalam Carney et.al, 1999), salah satunya yaitu aset alam. Aset alam berupa persediaan sumber-sumber alam seperti tanah, air, sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan dapat digunakan dalam sumber penghidupan masyarakat. Adapun aset alam yang dimiliki oleh Desa eretan wetan yakni sumber daya alam laut beserta ekosistem laut dan pesisir seperti ikan, udang, mangrove dll.



Gambar 2 Laut Eretan Wetan

Tugas masyarakat dan pemerintah yaitu menjaga keadaan laut dari sampah yang datang dari hilir sungai sekitar serta melestarikan ekosistem laut dan pesisir. Laut Jawa terletak dan berbatasan langsung disebelah utara Desa Eretan Wetan. Di sepanjang bibir pantai terdapat hutan mangrove yang berfungsi meminimalisir datangnya air pasang ke pemukiman warga.

3. Aset Grup atau Asosiasi

Aset desa merupakan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh desa, dikelola oleh desa, dan digunakan untuk desa untuk tercapainya tujuan Negara yaitu mensejahterakan masyarakat (Risnawati, 2017). Asosiasi desa dikaitkan dengan perkumpulan secara sukarela yang saling berkomunikasi, berinteraksi sehingga mempengaruhi social atau politik (Sutaryono et al., 2014). Adapun aset grup atau asosiasi yang dimiliki oleh masyarakat eretan wetan adalah:

- a. Dewan Kesejahteraan Masjid Al-Ikhlas. DKM rutin mengadakan kegiatan tahunan seperti santunan anak yatim pada bulan Muharram, Idul Adha dan pengajian akbar serta berkontribusi dalam kesejahteraan masyarakat dengan menghimpun dana serta menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan.
- b. Koperasi Unit Desa (KUD) Misaya Mina Eretan. Usaha yang dilakukan KUD dalam memberdayakan perekonomian masyarakat Eretan yang memiliki dan ingin mengembangkan usahanya.
- c. Komunitas Mangrove Eretan.
- d. Pengurus SNT (Serikat Nelayan Tradisional) dan HNSI (Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia) yang dibentuk sebagai wadah aspirasi demi terwujudnya kesejahteraan nelayan eretan wetan.

4. Aset Institusi/Lembaga

Aset kelembagaan merupakan berbentuk badan-badan pemerintah atau lembaga-lembaga lain yang memiliki hubungan dengan masyarakat (Sutaryono et al., 2014), asset lembaga atau asset social karena mendapatkan dukungan financial dari pihak pemerintah seperti:

- a. Puskesmas
- b. PKK
- c. Karang Taruna Djanur Wenda yang merangkul masyarakat dalam memajukan desa dengan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.
- d. Pemdes Eretan Wetan
- e. Koramil, Kamtibmas, Babinsa dan Pol PP
- f. Satgas COVID-19 Eretan Wetan

Setiap institusi terlibat dalam kegiatan sosial sesuai dengan bidangnya, seperti puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan berupa posyandu dan mengadakan senam secara rutin untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat, PKK dan Karang taruna yang selalu ikut serta dalam acara kemasyarakatan seperti

kemerdekaan Indonesia dan kerja bakti yang didukung oleh pemerintah desa serta pihak yang menjamin keamanan warga.

C. Proses Pengenalan Leackey Bucket Kepada Masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat atau sebuah komunitas, tidak dapat terpisahkan dari sirkulasi keuangan atau biasa disebut perputaran ekonomi yang berupa kas, barang, dan jasa. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat dari seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang teliti untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal. Leackey bucket mempermudah suatu komunitas untuk menemukan aktivitas ekonomi dalam mengelola aset dan peluang yang memungkinkan dalam optimalisasi aset yang ada pada suatu komunitas.

Sebagai salah satu usaha untuk memutar perekonomian di masyarakat, maka kelompok KKN 108 Indramayu berinisiatif untuk membantu UMKM setempat dalam hal pemasaran digital. Pemasaran digital atau biasa disebut *digital marketing* merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mempromosikan produk menggunakan media digital untuk menjangkau konsumen lebih luas. Adanya pelatihan *digital marketing* diharapkan dapat membantu UMKM dalam memasarkan produknya agar dapat memperluas sasaran pasarnya dan diharapkan masyarakat dapat mengikuti perkembangan teknologi belakangan ini.

Dari sekian banyak pelaku UMKM di Desa Eretan Wetan, sampel yang diambil yaitu sebanyak dua pelaku usaha dengan tiga produk yang berbeda. UMKM yang pertama, yaitu produksi *seafood* dengan fokus utama pada produk *baby crab*. Kemudian, UMKM yang kedua adalah usaha yang memproduksi kerupuk petis dan sambal petis. Kegiatan pelatihan *digital marketing* diawali dengan sosialisasi *digital marketing*, yaitu pengenalan terhadap sosial media dan fungsi sosial media sebagai alat pemasaran produk. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan pasar digital yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, yaitu dengan memanfaatkan media sosial Facebook sebagai sarana pemasaran. Alasan utama menggunakan media sosial ini karena masyarakat setempat lebih mengenal Facebook dibanding jenis sosial media lain. Dengan banyaknya pengguna Facebook ini dapat memperbesar peluang pemasaran kepada konsumen.

Pada tahap selanjutnya adalah pembuatan akun Facebook. Selain pembuatan akun ini, para pelaku UMKM juga diajarkan beberapa cara untuk membuat konten pemasaran yang bagus dan menarik. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam membuat konten adalah

kemasan produk. Agar terlihat menarik, di dalam kemasan harus memuat logo dan informasi tentang produk yang harus disampaikan kepada konsumen. Selanjutnya adalah pembuatan foto dan video produk. Dari foto dan video produk inilah yang nantinya akan menarik konsumen. Selain itu, *copywriting* atau *caption* yang digunakan harus menggunakan bahasa yang informatif serta menarik. Setelah semua konten telah siap, kemudian *upload* konten tersebut dengan memperhatikan waktu ketika para pengguna sosial media sedang aktif berselancar agar konten pemasaran tersebut dapat dijangkau oleh banyak pengguna.

Terakhir, melakukan latihan praktik jual beli di sosial media yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini diharapkan para pelaku UMKM telah mampu melakukan pemasaran digital secara mandiri dan dapat terus meneruskan media sosial sebagai alat untuk mempermudah penjualan produk. UMKM di Desa Eretan Wetan disarankan lebih mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi yang ada secara maksimal agar dapat menciptakan inovasi-inovasi baru cara mempromosikan hasil karyanya agar lebih menarik dengan memanfaatkan media sosial yang ada.

Digital marketing jika diterapkan dengan baik dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain karena mempermudah dalam efisiensi waktu dan tenaga, pemasaran produk dapat meningkat sehingga target penjualan tiap bulannya dapat meningkat pula. Kemudian, komunikasi dengan para konsumen dan pemasok lebih intensif serta efektif dan efisien, karena dapat terus berkomunikasi langsung selama 24 jam. *Digital marketing* juga dapat menekan biaya pemasaran karena hanya dengan menggunakan media sosial, UMKM tidak perlu mencetak brosur maupun pamflet untuk mengiklankan produknya.

D. Perencanaan Aksi

1. Pengembangan TPA/TPQ

Pada bidang keagamaan dengan melihat potensi yang ada di Desa Eretan Wetan mulai dari kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an, banyak anak-anak dan remaja Desa Eretan Wetan yang belum mampu membaca, menulis dan mengenali huruf hijaiyah dengan baik. Maka dari itu, program kerja yang akan dilakukan untuk Desa Eretan Wetan yakni dengan mendampingi kegiatan belajar mengajar di Majelis Ta'lim Bani Musa, memberikan Kartu Prestasi Bacaan kepada setiap santri yang mengaji pada Majelis Ta'lim Bani Musa dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan setiap santri dalam membaca Al-Qur'an dan menerapkan Metode Flash Card kepada santri Majelis

Ta'lim Bani Musa yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh santri mengetahui mengenai huruf hijaiyah. Target program kerja ini adalah santri Majelis Ta'lim Bani Musa desa Eretan Wetan. Program kerja ini termasuk ke dalam kategori program kerja unggulan.

2. Pengenalan Digital Marketing pada UMKM

Pada bidang ekonomi, Desa Eretan Wetan khususnya masyarakat yang memiliki UMKM masih terbilang jauh dengan teknologi, masyarakat belum bisa memaksimalkan dan memanfaatkan teknologi seperti media sosial dengan baik untuk usahanya, metode transaksi yang biasa digunakan pada UMKM Desa Eretan Wetan hanya melalui telfon selular. Maka dari itu, program kerja yang akan diterapkan pada masyarakat Desa Eretan Wetan yang memiliki UMKM yaitu dengan memperkenalkan Digital Marketing secara door-to-door, pelatihan dan pengawalan Digital Marketing produk yang dijual oleh UMKM dan Peningkatan nilai produk dengan membuat brand pada produk. Adapun target untuk program kerja ini adalah masyarakat Desa Eretan Wetan yang memiliki UMKM dan belum mengenal tentang Digitalisasi Marketing. Program kerja ini termasuk ke dalam kategori program kerja unggulan.

3. Pengelolaan Sampah

Pada bidang lingkungan, Desa Eretan Wetan belum memiliki tempat pengelolaan sampah yang baik sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk membuang sampah sembarangan dan mengakibatkan banyak selokan yang tersumbat akibat sampah yang menumpuk. Dengan melihat kondisi tersebut, program kerja yang akan diterapkan pada Desa Eretan Wetan yaitu dengan penyuluhan mengenai manajemen bank sampah kepada masyarakat setempat dan pelatihan mengelola sampah menjadi barang nilai guna yang bertujuan untuk mengurangi sampah yang sulit terurai. Adapun target program kerja ini yaitu dilakukan pada suatu lembaga dengan mengedukasi serta mempraktikan secara langsung kepada masyarakat Eretan Wetan dengan tujuan agar masyarakat mampu membuat secara mandiri dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program kerja ini termasuk ke dalam kategori program kerja unggulan.

4. Kegiatan Hari Raya Idul Adha

Pada bidang Sosial dan Lingkungan, Masyarakat Desa Eretan wetan selalu mendapatkan bagian daging hewan qurban yang telah diadakan di setiap Musholla Desa Eretan Wetan. Maka dari itu, program kerja yang dilakukan di hari besar Islam tersebut

dengan ikut berpartisipasi bersama masyarakat Desa Eretan Wetan dalam pemotongan hewan qurban di salah satu Musholla dengan membantu mengolah dan membagikan kepada masyarakat Desa Eretan Wetan yang berhak mendapatkannya. Program kerja ini termasuk ke dalam kategori program kerja pendukung.

5. Kegiatan Lomba 17 Agustus

Pada bidang Sosial dan Lingkungan, Desa Eretan Wetan selalu mengadakan perayaan hari kemerdekaan dengan mengadakan beberapa lomba disetiap RT/RW nya. Maka dari itu, program kerja yang akan dilakukan untuk perayaan hari kemerdekaan RI yaitu dengan mengadakan perlombaan 17 Agustus untuk ana-anak dan remaja Desa Eretan Wetan, adapun lomba yang dimaksud yaitu lomba makan kerupuk, lomba tarik tambang, lomba estafet tepung, lomba balap karung dan lomba tepuk air. Kegiatan ini direncanakan akan dilakukan pada suatu lembaga dengan tujuan agar masyarakat mudah untuk datang dan ikut serta dalam kegiatan lomba tersebut. Program kerja ini termasuk ke dalam kategori program kerja pendukung.

6. Kerja Bakti

Pada bidang Sosial dan Lingkungan, Masyarakat rutin melakukan kegiatan kerja bakti, maka dari itu program kerja pendukung yang akan dilakukan pada Desa Eretan Wetan dengan membersihkan makam pahlawan serta pantai eretan bersama dengan masyarakat setempat.

7. Posyandu

Pada bidang Kesehatan, kami bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk melakukan posyandu keliling setiap harinya. Karena masih banyaknya masyarakat yang sulit untuk mengakses jalan menuju puskesmas dikarenakan rob yang setiap hari terjadi pada Desa Eretan Wetan. Adapun targetnya yaitu masyarakat yang memiliki bayi dibawah usia lima tahun dan kegiatan posyandu dilakukan secara berkeliling disetiap RT/RW Desa Eretan Wetan.

8. Sosialisasi Kesehatan

Pada bidang Kesehatan, banyak masyarakat Desa Eretan Wetan yang belum mengetahui tentang stunting, maka dari itu, program kerja pendukung kegiatan sosialisasi dilakukan dengan berkolaborasi antara mahasiswa dan puskesmas setempat untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan stunting, kegiatan ini akan dilakukan pada lembaga sekolah dasar dengan tujuan banyak masyarakat yang masih mendampingi anak-anak dalam kegiatan belajar

mengajar, dengan dilakukannya di lembaga sekolah diharapkan banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi.

9. Bimbingan Belajar

Pada bidang Pendidikan, SDM Desa Eretan Wetan masih belum memumpuni dalam bidang pendidikan, banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki guru yang kompeten dalam bidangnya. Maka dari itu, program kerja pendukung yang akan diterapkan pada lembaga pendidikan Desa Eretan Wetan yaitu dengan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di salah satu lembaga pendidikan, mendampingi siswa dan siswi yang memiliki keterlambatan dalam kemampuan membaca atau menulis, dan mengadakan kegiatan perlombaan 17 Agustus di lembaga tersebut. Adapun target dalam program kerja ini yaitu Madrasah Ibtidaiyah Desa Eretan Wetan.

10. Digitalisasi Infaq

Pada bidang Digitalisasi infaq, Masjid Al-Ikhlas yang berada di Desa Eretan Wetan belum menyediakan ataupun. belum memiliki metode berinfaq melalui online, maka dari itu kami berinisiatif untuk mengadakan infaq melalui QRIS dengan cara bersosialisai kepada pihak DKM dan Jamaah Masjid, cara menggunakan QRIS dengan membuat stand banner, dan menempelkan beberapa stciker code QRIS di setiap kotak amal Masjid. Program kerja ini termasuk ke dalam kategori program kerja pendukung.

BAB III
PERUBAHAN SOSIAL KKN TRANSFORMATIF-ABCD

A. Hasil Pelaksanaan Program Kerja

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Sumber Dana	Besar Dana	Waktu Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan	Penanggung Jawab
1	Pengembangan TPA/TPQ :	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi pengajaran kepada santri cara membaca Iqra dan Al-Qur'an yang baik dan benar - Mengetahui perkembangan dan batas bacaan santri dalam membaca Iqra dan Al-Qur'an melalui kartu prestasi bacaan - Menciptakan suasana belajar huruf hijaiyah yang cepat dan 	Santri Majelis Ta'lim Bani Musa	Iuran anggota KKN kelompok 29	Rp129.000	13 Juli 2022 – 10 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Anggota KKN dapat mendampingi kegiatan belajar mengajar Iqra dan Al-Qur'an - Pengadaan dan penggunaan kartu prestasi bacaan dalam pengajaran Iqra dan Al-Quran - Penggunaan media <i>flashcard</i> dalam 	Dimas Sholehudin dan Ade Fanny Kurniawan

		menyenangkan dengan <i>flashcard</i>					pengenalan huruf Hijaiyyah	
2	Pelatihan Digital Marketing pada UMKM : Soialisasi Digital Marketing kepada beberapa UMKM secara <i>door- to-door</i>	Mengenalkan dan mengedukasi pelaku UMKM mengenai <i>Digital Marketing</i>	Pelaku UMKM (Kerupuk, Sambal Petis, dan Baby Crab)	Iuran anggota KKN kelompok 29	Rp116.000	27 Juli 2022	Pelaku UMKM mengenal dan memahami tahapan <i>Digital Marketing</i>	Arifda Salsabila dan Dina Aolia Indriyani
	Pelatihan dan pengawalan Digital Marketing produk yang dijual oleh UMKM	Pelaku UMKM dapat mengenalkan produknya melalui media sosial (WhatsApp/Facebook)				7 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi UMKM terdaftar pada <i>Google Maps</i> - Pembuatan dan halamam facebook UMKM - Membuat dan meng-upload 	

							foto produk di akun media sosial	
	Peningkatan nilai produk dengan membuat <i>brand</i> pada produk	Produk memiliki merek sebagai <i>branding</i> /tanda pengenal yang membedakan produk mereka dengan produk lain yang serupa				10 Agustus 2022	Produk memiliki logo dan merek sendiri	
3	Pengolahan Sampah : Penyuluhan dan pelatihan tentang pengolahan sampah menjadi barang bernilai guna	Memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah dengan konsep 3R (Reuse, Reduce & Recycle)	Siswa/I MI Al-Ikhlas	Iuran anggota KKN kelompok 29	Rp251.000	5 Agustus 2022	- Siswa/I memahami konsep 3R (Reuse, Reduce & Recycle) - Siswa/I mempraktekkan pembuatan botol ecobrick	Muhammad Iqbal dan Wildan Abrori
	Pembuatan (membentuk dan mengecat) hasil	Hasil pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna					12 Agustus 2022	

	botol <i>ecobrick</i> siswa/I MI Al-Ikhlas menjadi tempat sampah						hasil botol <i>ecobrick</i> siswa/I MI Al-Ikhlas	
	Pengadaan poster dengan tema peduli lingkungan	Sebagai edukasi dan pengingat untuk mengurangi sampah plastic				18 Agustus 2022	Pemberian 2 buah poster untuk dipasang di lingkungan sekolah	
4	Mengadakan Lomba 17 Agustus : Mengadakan perlombaan umum 17 Agustus	Menumbuhkan jiwa nasionalisme sekaligus melatih jiwa berkompetisi	Santri Majelis Ta'lim Bani Musa	Iuran anggota KKN kelompok 29	Rp498.000	14 Agustus 2022	Terlaksananya kegiatan perlombaan 17 Agustus dengan lancar	Junian Nanda Putra dan Irsan Ahmad Zulva
	Lomba Senam Sehat Bersama	Menunjukkan kepedulian mahasiswa terhadap kondisi 20endidika masyarakat serta dapat meningkatkan	Warga masyarakat di Kecamatan Kandanghaur	Iuran anggota KKN kelompok 29 & Iuran		13 Agustus 2022	- Pembagian hadiah dan doorprize kepada peserta - Warga antusias dan ikut	

		semangat masyarakat dalam menjaga kebugaran tubuh.		kelompok KKN STKIP NU Indramayu			berpartisipai dalam perlombaan - Warga mengenakan dresscode yang telah ditentukan	
5	Kegiatan Hari Raya Idul Adha :	Membantu pemotongan hewan qurban sekaligus untuk menjalin interaksi sosial dengan masyarakat	Mushola Baiturrahman	-	-	10 Juli 2022	- Anggota KKN Berpartisipasi dalam pemotongan hewan qurban - Membantu mengolah daging qurban untuk dibagikan kepada para nelayan	Seluruh anggota KKN kelompok 29
6	Kerja Bakti : Ikut serta dalam pelaksanaan	Menciptakan lingkungan yang bersih dan juga dapat	Taman Makam	-	-	15 Juli 2022	Anggota KKN ikut membersihkan	Seluruh anggota

	kegiatan baksos membersihkan TMP	berbaur dengan warga Desa Eretan	Pahlawan (TMP)				area TMP “Dharma Bakti” 22endidi Pemdes Eretan Wetan dan Ormas Oi	KKN kelompok 29
	Ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan Prolasih (Program Laut Bersih)		Pantai Eretan	-	-	12 Agustus 2022	Anggota KKN mengikuti kegiatan Prolasih (Program Laut Bersih) yang diadakan TNI AL Cirebon 22endidi masyarakat Warga Binaan Maritim	
7	Posyandu : Membantu pelaksanaan	Memeriksa kondisi Kesehatan balita dan ibu hamil serta	Balita dan Ibu hamil	-	-	12 Juli 2022 – 20 Juli 2022	- Anggota KKN berpartisipasi dalam kegiatan pengukuran dan	Nurfadlia Ramadhini

	kegiatan posyandu	memantau tumbuh kembang anak					penimbangan berat badan pada balita dan ibu hamil - Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita	
	Membantu pelaksanaan program BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) di Posyandu	Ikut serta mensukseskan program BIAN	Balita	-	-	8 Agustus 2022 – 11 Agustus 2022	- Membantu pencatatan balita yang diimunisasi - Membantu memberikan suplemen vitamin A pada balita	
8	Sosialisasi Kesehatan	- Mensosialisasikan pengetahuan tentang “Pencegahan dan	Orang tua/Wali murid Pos	Iuran anggota KKN	Rp222.000	20 Juli 2022	- Peserta antusias dalam mengikuti	Nella Farah dan Arifda Salsabila

		<p>Penanganan Gagal Tumbuh (Stunting)”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengedukasi warga Eretan Wetan tentang pentingnya memerhatikan asupan gizi anak 	PAUD Flamboyan 2	kelompok 29			<ul style="list-style-type: none"> kegiatan sosialisasi - Peserta aktif bertanya dalam sesi tanya jawab - Pembagian snack untuk peserta 	
9	Bimbingan Belajar	Membantu para siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.	Siswa dan Siswi MI Al-Ikhlas	Iuran anggota KKN kelompok 29	Rp73.500	25 Juli 2022 – 15 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah yang terlambat dalam membaca atau menulis - Berpartisipasi dalam kegiatan KBM di Madrasah Ibtidaiyah 	Nurul Wardatun Nisa

10	Digitalisasi Infaq : Sosialisasi pembayaran infaq dengan menggunakan metode QRIS	Memberikan pengenalan, manfaat, dan metode mengenai QRIS kepada pengurus DKM.	Masjid Al-Ikhlas	Iuran anggota KKN kelompok 29 & DKM	Rp180.000	8 Agustus 2022	DKM Masjid Al-Ikhlas memahami dan mempraktekkan cara berinfaq menggunakan QRIS	Muhammad Iqbal, Nella Farah dan Dzalfa Shafianissa
	Pemasangan media QRIS di beberapa tempat	Mempermudah kegiatan berinfaq secara digital.				18 Agustus 2022	Terpasangnya acrylic standing dan stand banner cara penggunaan QRIS di Masjid serta stiker QRIS pada kotak infaq Masjid	

Tabel 3 Hasil Pelaksanaan Program Kerja

1. Bidang Keagamaan

Program Kerja : Pendampingan Mengaji (TPA)

Penanggung Jawab : Dimas Sholehudin dan Ade Fanny Kurniawan

Pendidikan agama merupakan kebutuhan yang harus didapat dan harus dipenuhi bagi setiap manusia sebagai pedoman untuk melangsungkan kehidupan dalam hubungan masyarakat maupun kepada Allah swt. Salah satunya terwujud dalam bentuk Majelis Ta'lim bagi anak-anak warga Eretan Wetan. Sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang menjaga ajaran nilai-nilai islam, diharapkan bisa turut andil dalam perencanaan bimbingan pembelajaran al-Quran di desa Eretan Wetan. Majelis Ta'lim Bani Musa lembaga pendidikan agama di desa Eretan Wetan yang menjadi sarana penunjang masyarakat untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumberdaya manusia dalam bidang keagamaan terutama anak-anak dalam membaca al-Quran. Dengan adanya kelompok KKN 29 UIN Sunan Kalijaga diharapkan bisa bekerja sama dengan pihak Majelis Ta'lim Bani Musa dengan tujuan memotivasi anak-anak belajar al-Quran.

Anggota kelompok KKN 29 UIN Sunan Kalijaga melakukan observasi dan kunjungan langsung ke Majelis Ta'lim Bani Musa pada hari Rabu, 5 Juli 2022 dengan melakukan perizinan ke pihak pimpinan Majelis Ta'lim dan mengajukan beberapa program kerja berdasarkan proposal yang telah disetujui oleh pihak LPPM UIN Sunan Kalijaga. Pihak pimpinan Majelis Ta'lim dipimpin oleh Pak Sa'ad. Beliau menerima kedatangan kelompok KKN 29 UIN Sunan Kalijaga dengan terbuka dan mendukung penuh kegiatan ini berjalan maksimal. Majelis Ta'lim Bani Musa berharap kegiatan ini bisa lebih fokus ditujukan kepada anak-anak melalui tahap pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah dengan metode iqra mulai dari jilid 1 sampai 6 dilanjutkan dengan al-Quran yang digolongkan berdasarkan kemampuan anak-anak. Kegiatan di Majelis Ta'lim Bani Musa dilaksanakan pada hari senin hingga minggu pada pukul 16.00 sampai 20.00, namun setiap hari kamis malam jumat Majelis Ta'lim libur dialihkan dengan kegiatan Marhabanan di Masjid Al-Ikhlash. Anggota KKN yang berjumlah 12 orang ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan cara membagi menjadi 3 kelompok dan dilakukan dengan jadwal selama 3 kali dalam seminggu pada hari senin, selasa, dan rabu yang dilakukan secara bergilir.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan TPA kami mulai secara bersama diawali dengan salam pembuka, kemudian dilanjutkan dengan dengan pembacaan doa sebelum belajar. Setelah selesai pembukaan, kami memberikan tugas menulis sesuai dengan jilid yang akan dibaca oleh masing-masing anak. Setelah selesai menulis, kami arahkan untuk setoran

bacaan pada pengampu, kemudian setoran dicatat pada buku prestasi sebagai acuan belajar anak-anak agar tetap konsisten dalam setoran mengaji. Sebelum dibubarkan, kami tambahkan dengan pemberian pertanyaan seputar huruf hijaiyah dengan metode flash card, kemudian penutup dan bacaan doa *kafarotul majlis*. Adapun pembagian kelompok dibagi menjadi tiga bagian, antara lain :

Kelompok 1 (Senin)

Dimas Sholehudin : 19105040027

Junian Nanda Putra : 19107010097

Nurul Wardatun Nisa : 19108030103

Dina Aolia Indriyani : 19108030020

Kelompok 2 (Selasa)

Irsan Ahmad Zulva : 19107010089

Wildan Abrori : 19107010088

Dzalfa Shafianissa : 19108030106

Nella Farah : 19108030101

Kelompok 3 (Rabu)

Muhammad Iqbal : 19103080037

Ade Fanny Kurniawan: 19107010099

Nurfadlia Ramadhini : 19108030085

Arifda Salsabila : 19108030022

Dalam pelaksanaan program kerja ini selama 15 pertemuan di Majelis Ta'lim Bani Musa berjalan dengan lancar dan tertib. Namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program kerja tersebut. Majelis Ta'lim Bani Musa, jumlah santri dengan jumlah pengajar tidak sebanding, hal ini dirasa menjadi penghambat dalam penyampaian materi dikarenakan sulitnya mengontrol santri dengan jumlah pengajar yang sedikit.

Di Majelis Ta'lim Bani Musa, dengan diadakannya Metode Flash Card dan kartu prestasi diharap dapat membantu santri agar lebih maksimal dan antusias dalam mencapai target materinya.

2. Bidang Ekonomi

Program Kerja : Pelatihan *Digital Marketing* pada UMKM

Penanggung Jawab : Arifda Salsabila dan Dina Aolia Indriyani

Perkembangan teknologi membuat semua sektor ekonomi harus mengikuti perkembangannya. Teknologi memudahkan dalam pemasaran produk dan *branding*

untuk pengenalan pada produk. Salah satu manfaat teknologi pada bidang ekonomi adalah adanya *Digital Marketing* yang meningkatkan visibilitas, kemudahan akses pelanggan dan prospek pelanggan, serta tingkat paparannya. Penggunaannya yang mudah dengan penggunaan berbagai media sosial yang ada. Contohnya seperti *website*, *WA*, *Instagram*, dan lain sebagainya. Pelatihan *digital marketing* pada UMKM merupakan bagian penting berupa pengenalan produk yang dijual oleh UMKM melalui media sosial (*WhatsApp/Facebook*) dan pembuatan *brand* pada produk. Oleh karena itu, Program kerja Pelatihan *digital marketing* pada UMKM dilaksanakan. Sasaran dalam pelatihan ini adalah beberapa pelaku UMKM yang ada di desa Eretan Wetan.

Kegiatan pelatihan *digital marketing* diawali dengan sosialisasi *digital marketing*, yaitu pengenalan terhadap sosial media dan fungsi sosial media sebagai alat pemasaran produk. Sosialisasi dilakukan dengan mendatangi pemilik UMKM secara *door to door*. Pada tahap selanjutnya adalah pembuatan akun Facebook. Selain pembuatan akun ini, para pelaku UMKM juga diajarkan beberapa cara untuk membuat konten pemasaran yang bagus dan menarik. Terakhir, melakukan latihan praktik jual beli di sosial media yang telah dibuat sebelumnya. *Digital marketing* jika diterapkan dengan baik dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain karena mempermudah dalam efisiensi waktu dan tenaga, pemasaran produk dapat meningkat sehingga target penjualan tiap bulannya dapat meningkat pula. Kemudian, komunikasi dengan para konsumen dan pemasok lebih intensif serta efektif dan efisien, karena dapat terus berkomunikasi langsung selama 24 jam. *Digital marketing* juga dapat menekan biaya pemasaran karena hanya dengan menggunakan media sosial, UMKM tidak perlu mencetak brosur maupun pamflet untuk mengiklankan produknya.

3. Bidang Lingkungan

Program Kerja : Pengolahan Sampah

Penanggung Jawab : Muhammad Iqbal dan Wildan Abrori

Sampah merupakan permasalahan yang sulit diatasi di Indonesia. Sampah plastik yang sulit diuraikan menjadikan penumpukan dan pencemaran. Dengan adanya *ecobricks*, sampah-sampah plastik dapat tersimpan dengan baik dalam botol dan dimanfaatkan untuk hal berguna lainnya, alih-alih membuat sampah plastik harus dibakar, tertimbun, atau dibiarkan menggunung di tempat pembuangan sampah. Sampah plastik yang tidak terpakai di lingkungan sekitar dapat dijadikan prakarya atau kerajinan tangan yang berharga. Selain itu, dapat olah menjadi barang yang memiliki

nilai ekonomis. Namun, jika tidak bernilai ekonomis setidaknya dapat dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai guna.

Sasaran dari kegiatan ini adalah para siswa-siswi MI Al-Ikhlas Eretan Wetan yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Dalam hal ini penyuluhan diarahkan pada siswa-siswi MI Al-Ikhlas Eretan Wetan yang mengikuti kegiatan pramuka seperti bagaimana mengelola sampah plastik, memilah sampah organik dan non organik dan juga memberikan pelatihan pembuatan ecobrick dari memilih botol plastik sesuai ukuran dan beratnya, memilih dan memotong sampah kecil-kecil agar dapat dimasukan ke botol serta bagaimana melakukan pemadatan sampah ke botol plastik. Dikarenakan pemanfaatan dan pengelolaan sampah plastik dengan menggunakan media ecobrick tidak membutuhkan waktu yang lama, hanya dalam satu hari sudah bisa membuat ecobrick kami juga membuat modul berupa tong sampah untuk diserahkan ke pihak sekolah supaya dapat diterapkan kembali setelah kami meninggalkan lokasi KKN.

Tahap Pelaksanaan, dalam hal ini dihadiri beberapa dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, kakak-kakak pembina dan beberapa guru, seluruh anggota KKN dan juga para siswasiswi pramuka MI Al-Ikhlas yang berjumlah 146 siswa dan siswi. Kegiatan pertama kali dimulai dengan pemaparan materi pengelolaan sampah dengan cara 3R yang disampaikan oleh anggota KKN mandiri 108 Indramayu yaitu saudara Muhammad Iqbal selama 20 menit selanjutnya dibentuknya 14 kelompok yang berisikan 10 anggota hal ini dilakukan untuk memudahkan mendemonstrasi pembuatan ecobrick. Pendemonstrasi ini dilakukan selama 2 jam 30 menit dari pukul 14:00 -16:30 WIB tahap pelaksanaan ini berjalan dengan baik, hasil yang diperoleh 14 ecobrick setiap botol memiliki berat 200-gram sebagai ukuran ideal jika menggunakan media botol minuman 600 ml. Dari setiap kelompok siswa-siswi dengan dewan guru yang mendampingi sangat antusias dalam mengikuti tahapan ini.

4. Bidang Sosial dan Lingkungan

Program Kerja : Kegiatan Lomba 17 Agustus

Penanggung Jawab : Junian Nanda Putra dan Irsan Ahmad Zulva

Dalam rangka memperingati HUT ke-77 RI, kelompok KKN 29 UIN Sunan Kalijaga melakukan suatu kegiatan yang dapat Menumbuhkan jiwa nasionalisme sekaligus melatih jiwa berkompetisi. Kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus dimaksudkan untuk menunjukkan semangat kemerdekaan juga nasionalisme bangsa. Perayaan juga menjadi ungkapan penghargaan, penghormatan

pada pahlawan bangsa serta rasa syukur atas kemerdekaan. Adapun kegiatan tersebut adalah mengadakan perlombaan. Terdapat dua kegiatan perlombaan dengan sasarannya berbeda. Lomba Senam Lansia yang dilaksanakan pada 13 Agustus 2022 di Puskesmas desa Eretan Wetan dengan sasaran kegiatannya adalah ibu-ibu lansia. Kemudian juga terdapat perlombaan umum yang dilaksanakan pada 14 Agustus 2022 dengan sasaran kegiatannya adalah Santri Majelis Ta'lim Bani Musa. Pelaksanaan kegiatan perlombaan berjalan dengan lancar bersama antusias peserta yang sangat tinggi, membuat acara kegiatan meriah.

Program Kerja : Kegiatan Idul Adha

Penanggung Jawab : Seluruh Anggota KKN Kelompok 29

Program Kerja ini dibuat berjujukan untuk Membantu pemotongan hewan qurban sekaligus untuk menjalin interaksi sosial dengan masyarakat. Sasaran kegiatan ini tertuju pada masyarakat Mushola Baiturrahman yang sedang melakukan pelaksanaan Qurban. Program kerja ini dikenalkan kepada masyarakat melalui DKM Masjid Al-Ikhlas Eretan Wetan sebagai penyalur anggota KKN 29 UIN Sunan Kalijaga kepada pihak mushola di desa Eretan Wetan. Program kerja ini dilaksanakan pada 10 Juli 2022 bertepatan dengan perayaan hari besar islam yaitu Hari Raya Idhul Adha.

Program Kerja : Kerja Bakti

Penanggung Jawab : Seluruh Anggota KKN Kelompok 29

Kebersihan merupakan salah satu hal terpenting sebagai upaya untuk menerapkan program hidup bersih dan sehat. Program kerja bakti ini dilaksanakan dalam rangka membersihkan lingkungan TMP "Darma Bakti" di desa Eretan Weran, meningkatkan hubungan keakraban antara anggota KKN dengan masyarakat dusun Seropan serta melaksanakan kebiasaan hidup sehat. Program kerjabakti ini termasuk dalam bidang kemasyarakatan yang merupakan bentuk kontribusi anggota KKN untuk desa Eretan Wetan. Sasaran dari program kerja ini adalah warga sekitar TMP "Dharma Bakti". Sosialisasi program kerja ini dilakukan dengan berkoordinasi bersama perangkat desa dan Ormas Oi di Desa Eretan Wetan. Kelompok KKN mendapat respon yang positif dari warga. Kerja bakti ini dilaksanakan tepatnya di TMP "Dharma Bakti" di Desa Eretan Wetan. Kerjabakti ini dilakukan bersamaan dengan seluruh anggota KKN yang juga ikut berpartisipasi di dalamnya. Kerjabakti ini terlaksana tepatnya pada 15 Juli 2022 hari Jum'at.

5. Bidang Kesehatan

Program Kerja : Posyandu

Penanggung Jawab : Nurfadlia Ramadhini

Kegiatan Posyandu ini bertujuan untuk membantu pihak puskesmas dalam memeriksa kondisi Kesehatan balita dan ibu hamil serta memantau tumbuh kembang anak. Desa Eretan Wetan memiliki masyarakat yang padat. Banyaknya ibu hamil dan anak-anak maka dari itu KKN 29 UIN Sunan Kalijag bekerjasama dengan pihak Puskesmas setempat berinisiatif agar bisa melaksanakan posyandu di post yang sudah ditentukan. Posyandu dilaksanakan 12 Juli sampai 20 Juli 2022 di beberapa post. Sasaran kegiatan ini adalah para ibu-ibu yang sedang hamil dan anak-anak usia dini. Anggota KKN berpartisipasi dalam kegiatan pengukuran dan penimbangan berat badan pada balita dan ibu hamil Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita

Program Kerja : Sosialisasi Kesehatan

Penanggung Jawab : Nella Farah dan Arifda Salsabila

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usiannya. Sasaran dari sosialisasi kesehatan ini seluruh Orang tua/Wali murid Pos PAUD Flamboyan 2. Subjek ini dipilih agar informasi yang disampaikan bisa dimengerti oleh seluruh Orang tua/Wali murid Pos PAUD Flamboyan 2. Selain itu, dengan adanya sosialisasi covid-19 ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang “Pencegahan dan Penanganan Gagal Tumbuh (Stunting)” dan Mengedukasi warga Eretan Wetan tentang pentingnya memerhatikan asupan gizi anak. Pelaksanaan Sosialisasi pada 20 Juli 2022 di Pos PAUD Flamboyan 2.

6. Bidang Pendidikan

Program Kerja : Bimbingan Belajar

Penanggung Jawab : Nurul Wardatun Nisa

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia cerdas dan mampu bersaing di era sekarang ini. Pendidikan menjadi suatu ajang untuk meningkatkan keterampilan, kecerdasan, dan prestasi dalam menghadapi persaingan. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Pada pelaksanaannya kami memilih siswa dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhlas Eretan Wetan sebagai objek sasaran karena kami merasa bahwa siswa masih

sangat membutuhkan ketrampilan membaca dan menulis. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rentan waktu satu minggu empat kali pertemuan yaitu hari senin, selasa, rabu, dan kamis yang dimulai pada tanggal 25 Juli dan berakhir pada tanggal 15 Agustus 2022. Kegiatan bimbingan belajar belangsung 2 jam dari jam 07.00 sampai 09.00 di Ruang Khusus MI Al-Ikhlas.

7. Digitalisasi Infaq

Penanggung Jawab : Muhammad Iqbal, Nella Farah dan Dzalfa Shafianissa

QRIS merupakan salahsatu perkembangan teknologi yang sangat membantu dalam transaksi apapun. Manfaat QRIS ini dapat diterapkan pada Infaq masjid untuk mempermudah kegiatan berinfaq secara digital. Masjid Al-Ikhlas merupakan masjid yang sering dikunjungi pengunjung karena tempatnya dekat dengan Jalan Pantura. Maka oleh itu, KKN 29 UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan pihak DKM masjid Al-Ikhlas untuk membuat QRIS supaya mempermudah Jamaah masjid setempat atau jamaah musyafir untuk berinfaq. Pelaksanaan program ini dengan mensosialisasikan tentang pengenalan QRIS, manfaat, dan metode mengenai QRIS kepada pengurus DKM Al-Ikhlas pada tanggal 8 Agustus 2022. Selanjutnya, pembuatan QRIS dan dicetak menjadi stiker yang dapat di tempel di tempat infaq. Terakhir, pemasangan QRIS di tempat yang ditentukan dilaksanakan pada 18 Agustus 2022 sekaligus bepramitan dengan pihak pengurus DKM.

B. Kondisi Sosial Sebelum KKN

Desa Eretan Wetan, Indramayu termasuk daerah yang kompleks, namun hubungan antar warga juga terpelihara dengan baik. Warga pribumi Desa Eretan Wetan tidak merasa sebagai penduduk asli yang ingin menguasai, karena kedudukannya sebagai tuan rumah, begitu pula sebagian penduduk yang lain sebagai warga pendatang juga bersikap demikian. Hubungan mereka terjalin sangat baik sesuai dengan kehidupan tradisional pedesaan. Pergaulan sehari-hari antara penduduk pribumi dan pendatang sangat terbuka sekali, demikian terbukanya perkawinan antar kerabat, juga perkawinan antara pribumi dan pendatangpun sering terjadi. Mereka saling menghormati dan bekerjasama dalam berbagai hal. Dalam peristiwa kematian, kecelakaan, orang sakit, atau hajatan, bantuan berupa tenaga maupun materi diberikan tanpa diminta. Di bidang peningkatan kesejahteraan masyarakat, pembangunan saluran air, perbaikan masjid dan madrasah dikerjakan secara 36endidi-sama.

Desa Eretan Wetan, Indramayu memiliki masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan maka wajar dalam kehidupan sehari-hari pun sering melakukan ritual

tradisional seperti nadran (pesta laut), yang dilakukan tiap satu tahun sekali. Lalu dalam berkomunikasi dengan penduduk setempat mereka menggunakan 37endid jawa, 37endid pendatang yang notabene berasal dari etnis Sunda, seperti dari Subang dan daerah Sunda yang lain dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan 37endid Sunda. Sedangkan di tempat-tempat forum resmi seperti di sekolah, kantor dan tempat-tempat resmi lainnya menggunakan 37endid nasional.

Selain nelayan masyarakat Desa Eretan Wetan, Indramayu juga banyak sekali yang mencari nafkah sebagai pedagang UMKM, baik yang mempunyai kios atau warung, toko, ataupun pedagang keliling dan bahkan ada yang buka usaha dirumah masing-masing. Sedangkan profesi yang cukup dihormati oleh masyarakat Desa Eretan Wetan adalah Guru, Bidan Paraji, dan Pamong Praja. Karena orang Eretan Wetan mempunyai keyakinan bahwa seorang guru harus di gugu dan di tiru, karena dialah yang memberi kepintaran dalam bidang ilmu pengetahuan kepada mereka semua.

Namun, sebagian besar UMKM di Desa Eretan Wetan banyak yang belum mengenal digital marketing, sehingga mereka cukup kesulitan dalam menjual dagangan mereka, dalam penjualan dagangan mereka hanya saling menyalurkan antar mulut ke mulut jadi belum menyebar luas hingga luar daerah. Namun ada juga pedagang besar yang sudah mempunyai channel perdagangan, jadi mereka sudah tidak kesulitan lagi untuk menjual dagangannya bahkan bisa kirim hingga luar jawa barat.

Selain itu masjid besar di Desa Eretan Wetan sendiri belum menggunakan QRIS sebagai sarana infaq dalam bentuk pembayaran menggunakan QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Kami membentuk program ini karena masjid yang berada di Desa Eretan Wetan tempatnya tepat dipinggir jalan pantura, dan masjid tersebut sering di kunjungi oleh pemudik ataupun orang dari luar daerah tersebut untuk sholat dan beristirahat ketika perjalanan jauh. Lalu 37endidika membuat program Qris agar mempermudah orang-orang sekitar untuk bershodaqoh dan memanfaatkan media sosial dengan baik. Tentunya agar masjid di Desa Eretan Wetan agar terlihat lebih maju dibandingkan dengan masjid-masjid lainya yang berada di Indramayu.

C. Perubahan Sosial Setelah KKN

Setelah diadakanya KKN dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Desa Eretan Wetan, ada beberapa perubahan sosial yang pendidikan dari berbagai bidang. Pertama, dalam bidang sosial keagamaan lebih khususnya dalam TPQ yang diadakan di salah satu RT disana menjadikan sebuah pendidikan yang lebih terkontrol untuk para

siswa-siswi TPQ disana sehingga memudahkan bagi para pengajar untuk mengontrol perkembangan membaca Al Quran para murid yang mana tujuan dari murid untuk bisa membaca Al Quran akan lebih mudah terealisasi. Pendidikan adalah salah satu alat yang sangat efisien menciptakan generasi muda yang mempunyai pemikiran yang sanggup menghasilkan keragaman yang harus dibina dan di apresiasikan (Prasetya, 2014). Pendidikan adalah ruang yang sangat menentukan dalam pembentukan moral dan akhlak bagi peserta didik (Harimulyo et al., 2021; Abdur, Rahman Wahid; Benny, Prasetya; Heri, 2021; Prasetya et al., 2019). Juga adanya Qris yang dirancang oleh para mahasiswa agar lebih memudahkan dalam hal bersedekah sebagai upaya untuk mendigitalisasikan beberapa program yang sudah ada pada masjid agar lebih efisien dan praktis.

Kedua, dalam sosial ekonomi yang mana diadakan program yang dibuat oleh mahasiswa terkait *Digital Marketing* yangmana berbagai perkembangan dalam bidang usaha semakin pesat ditambah semakin cepat pula perkembangan teknologi. Salah satu upaya menciptakan keunggulan bersaing dalam situasi pasar bisnis yang sangat dinamis seperti sekarang ini adalah melakukan pendayagunaan teknologi informasi. Pendayagunaan teknologi informasi (TI) memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelancaran dan optimisasi layanan ke pelanggan serta meningkatkan kinerja suatu perusahaan (Supriyanto;2004). Maka dalam upaya untuk memberdayakan usaha bisnis di Eretan Wetan para mahasiswa menggandeng beberapa UMKM untuk diberikan pengarahan mengenai pentingnya *Digital Marketing* sebagai upaya untuk memajukan usaha-usaha bisnis di Desa Eretan Wetan.

BAB IV

Refleksi dan Rekomendasi

A. Refleksi Kegiatan KKN

Program Pengembangan TPA/TPQ – Program ini dilakukan di salah satu rumah tokoh agama di desa eretan wetan, tokoh tersebut sering disapa dengan panggilan pak sa'ad tempatnya dinamakan Majelis Ta'lim Bani Musa memiliki banyak murid dimulai dari anak yang berumur 4 tahun sampai mahasiswa yang sudah menempuh pendidikan perguruan tinggi. Kelompok KKN kami ikut membantu dalam belajar-mengajar mengaji disana dengan jumlah murid yang banyak dan tidak tau pasti jumlahnya berapa dikarenakan pemilik rumah mengaji/majlis ta'lim tidak memiliki catatan menjelaskan total keseluruhan anak-anak yang mengaji maka pak sa'ad membagi waktu menjadi 3 sesi sebagaimana dijelaskan di BAB III; sesi pertama dimulai dari setelah salat ashar sampai mendekati waktu magrib ini diisi oleh anak-anak yang mengaji Iqra maupun Juz ama, lalu sesi kedua setelah magrib sampai setelah Isya di sesi ini biasanya diisi oleh anak-anak yang sudah mengaji ke tingkat Al-Quran rata-rata anak-anak yang sekolah ditingkat menengah dan tinggi (SMP & SMA) selanjutnya sesi ketiga di pukul 21:30 WIB sesi ini diisi oleh anak-anak mahasiswa atau bagi yang sudah lancar dalam membaca Al-Quran. Dari sini kami hanya menerapkan pengembangan TPA/TPQ di sesi satu dan dua di hari senin sampai Rabu setiap minggu nya sehingga tidak seluruh sesi dapat kami terapkan dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga.

Dalam pengembangan TPA/TPQ di majlis ta'lim Bani Musa penerapan kartu prestasi dan flash card menjadi program yang kami terapkan disana namun dikarenakan kurangnya koordinasi antar kelompok dalam pengisian kartu prestasi yang diisi setiap yang mengajar berbeda-beda dan tidak sama membuat para anak-anak majlis ta'lim kebingungan. Penerapan flash card huruf Hijaiyyah dilakukan setiap anak-anak selesai mengaji dalam hal ini kami menemukan tidak terjelaskan secara maksimal untuk seluruh anak-anak dikarenakan jumlah yang terlalu banyak mengharuskan kami tidak menerapkan keseluruhan anak-anak majlis ta'lim hanya bagi anak-anak yang belum mengenal dengan baik huruf hijaiyyah saja.

Pelatihan Marketing pada UMKM – Pelatihan ini dilakukan guna meningkatkan penjualan bagi UMKM olahan ikan di eretan wetan dari pengemasan, pembuatan konten

sampai meng upload ke sosial media hal ini menjadi kendala bagi kami dikarenakan kurangnya persiapan dalam hal sosialisasi ke beberapa outlet hanya dua owner yang kami bantu melakukan pendampingan yaitu outlet kerupuk pak Asep dengan baby crab. Program ini membutuhkan waktu tiga minggu karena menyesuaikan waktu dengan para owner

Pengolahan Sampah – Pengolahan Sampah plastik dengan media *ecobrick* di lakukan dengan siswa-siswi MI Al-Ikhlas yang mengikuti kegiatan Pramuka di hari jumat siang beberapa tahapan sudah dilakukan dari tahapan persiapan, pelaksanaan serta tahapan akhir pengelolaan sampah dengan media *ecobrick* ini sebenarnya mudah namun hanya saja ada proses yang membutuhkan waktu yang lama seperti pengumpulan sampah, pencucian, pengeringan, pemotongan serta memasukan plastik yang sudah dipotong-potong menjadikan program ini membutuhkan waktu seminggu persiapan sebelum didemo kan ke siswa-siswi MI Al-Ikhlas.

Kegiatan Lomba 17 Agustus – kegiatan ini tepatnya dilakukan di tanggal 14 Agustus tempatnya di majlis ta'lim yang diikuti santri/ anak didik TPA, kami bekerja sama dengan pihak pengelola majlis ta'lim dan menyusun beberapa perlombaan seperti: Mengadakan perlombaan umum 17 Agustus lomba makan kerupuk, lomba tarik tambang, lomba estafet tepung, lomba balap karung dan lomba tepuk air kegiatan ini terlaksana dengan lancar yang menjadi kekurangan yaitu tidak dapat mengajak seluruh warga sekitar dan hanya terbatas dengan anak-anak TPA seharusnya ini menjadi program pendukung untuk melakukan pendekatan secara luas ke masyarakat Eretan Wetan, kendala berikutnya adalah dalam persiapan pemberitahuan untuk mengadakan kegiatan lomba 17 Agustus mengalami keterlambatan dan menyebabkan tidak semua santri dapat mengikuti kegiatan.

Kegiatan hari raya Idul Adha – Hari raya Idul Adha menjadi momen penting bagi umat muslim di dunia begitu juga di desa eretan wetan hari raya Idul Adha dikenal dengan hari raya qurban yang selalu disuguhkan dengan pemotongan hewan qurban. Di desa ini memiliki manajemen qurban yang berpusat di masjid Al-Ikhlas, masjid ini membawahi kepengurusan mushola-mushola yang tersebar di desa eretan wetan. Permasalahan pendistribusian daging qurban menjadi permasalahan di hari raya tahun lalu ada beberapa mushola yang tidak melaksanakan kegiatan penyembelihan dikarenakan tidak ada hewan qurban. Maka pada tahun ini pengurus/DKM masjid untuk tahap pertama yaitu mengumpulkan hewan qurban dilakukan di masjid setelah terkumpulkan semua barulah

dibagikan merata ke setiap mushola yang menjadi penanggung jawab untuk pendistribusian ke warga-warga desa yang berhak menerimanya.

Kelompok kami ikut serta membantu dalam pemotongan serta pembagian daging qurban, program pendukung ini sebenarnya tidak membutuhkan banyak tenaga dari kelompok KKN kami dikarenakan sudah terbentuknya panitia sebelumnya hal ini membuat beberapa dari kami tidak kebagian tugas tetap, partisipasi yang kami lakukan hanya menunggu giliran dari panitia. Evaluasi yang dapat dilakukan alangkah baiknya kelompok KKN dapat membagi kelompok di beberapa mushola untuk membantu di beberapa mushola tidak hanya di satu tempat saja.

Kerja Bakti – yang dilakukan mencakup posko, masjid, Kuburan pahlawan serta pembersihan area pantai, kami tidak sendiri banyak warga, instansi, dan komunitas peduli lingkungan untuk membantu kami dapat berkenalan dan bekerjasama dengan mereka dengan program ini kami dapat melakukan pendekatan dengan masyarakat tanpa harus datang satu pintu ke pintu berikutnya, permasalahan dari internal menjadi kendala dalam realisasi program ini, kami tidak menjadi percontohan bagi warga untuk datang lebih awal dan membawa peralatan kebersihan dikarenakan posko yang jauh dari titik kumpul serta kami tidak memiliki alat kebersihan jadi hanya meminjam alat seadanya di kantor desa dan beberapa alat kebersihan yang dipinjamkan langsung oleh masyarakat. Dari program pendukung ini kami mengharapkan seluruh warga eretan wetan serta pemuda dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Posyandu – dengan membantu bidan desa Eretan Wetan yang sering dipanggil bidan Laily melakukan pengukuran dan penimbangan berat badan pada balita dan ibu hamil, membantu program BIAN (bulan Imunisasi Anak Nasional) program ini termasuk bagian program pendukung untuk melakukan interaksi langsung ke warga desa Eretan Wetan kegiatan posyandu ini kami manfaatkan melakukan pendekatan ABCD dari Ibu-ibu yang mengikuti posyandu.

Posyandu ini lebih melibatkan anggota kelompok perempuan jadi tenaga laki-laki hanya membantu dalam perlengkapan, media dan akomodasi tidak bisa melakukan membantu untuk penimbangan bagi balita dan ibu hamil, tanpa persetujuan bidan desa. Membantu Meringankan kerja bidan yang kekurangan tenaga membuat kami menjalin hubungan baik dengan bidan desa ibu Laily.

Sosialisasi Kesehatan – Penyuluhan kesehatan yang berkolaborasi dengan bidan setempat mengangkat tema tentang stunting di desa Eretan Wetan , sosialisasi ini melibatkan anggota KKN ini menjadi pe materi utama dalam penyampaian, antusias para warga juga terlihat dari kehadiran para ibu dan anak ber tempatan di PAUD Eretan Wetan RT 03, berkaca pada kegiatan ini penyampaian materi yang disampaikan masih tergolong berat di terima oleh audiensi maka dibutuhkan persiapan materi sederhana agar warga pendengar mudah dalam memahami penyampaian dari pe materi. Tahapan monitoring juga dibutuhkan dalam sosialisasi ini agar stunting ini dapat dicegah oleh para ibu -ibu yang baru atau memiliki anak di hari-hari pertama kehidupan.

Bimbingan Belajar- berfokus pada siswa-siswi tingkat dasar yang belum baik atau lemah dalam membaca dan menulis di MI Al-Ikhlas memberikan ruang khusus bagi siswa-siswi tersebut, kelas 3 dan 4 ada beberapa anak yang masih belum mahir dalam membaca maupun menulis, kelompok KKN tidak memiliki model pembelajaran tertentu yang kami terapkan dikarenakan setiap individu yang sudah dibentuk kelompok untuk mengajar melakukannya dengan inovasi setiap kelompok ada yang menggunakan media permainan kata, media buku membaca dan ada media gambar hal ini membuat program ini tidak memiliki target pencapaian yang bertahap.

Digitalisasi Infak-Pemilihan cara berinfaq dengan media elektronik menjadi tuntutan zaman ini, banyak jamaah masjid dari luar desa yang singgah di masjid dapat membantu mereka dalam berinfaq tanpa harus memiliki uang fisik, manfaat yang lain juga di dapatkan bagi DKM masjid bagian keuangan diantara manfaat yang ditawarkan seperti keamanan, efisiensi dan kemudahan menjadi pilihan yang cocok untuk program ini dilakukan di masjid pusat desa yaitu masjid Al-Ikhlas.

Realisasikan program ini terlaksana setelah Terpasang nya acrylic standing dan stand banner cara penggunaan QRIS di Masjid serta stiker QRIS pada kotak infak Masjid yang dibantu oleh kelompok KKN kami kekurangan nya program ini masih dalam hal peng edukasian atau sosialisasi penggunaan QRIS kepada jamaah masjid yang tidak seluruhnya memiliki ponsel pintar, maka dari itu diperlukan sasaran yang tepat dalam program ini saat melakukan rencana program kerja.

B. Rekomendasi

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta mendorong pemerintah daerah dalam menangani permasalahan lingkungan yang ada di Desa Eretan Wetan
2. Mendorong inovasi masyarakat terhadap pengelolaan aset laut yang ada untuk meningkatkan perekonomian agar terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat Desa Eretan Wetan
3. Mahasiswa diharapkan lebih berperan aktif dan komunikatif agar tercipta kerjasama yang baik dengan masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan KKN menghasilkan sesuatu yang memiliki manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Eretan Wetan

BAB V

Penutup dan Referensi

A. Penutup

Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau sering disebut dengan KKN di desa Eretan Wetan, kecamatan Kandanghaur, kabupaten Indramayu yang dimulai dari tanggal 4 Juli-19 Agustus 2022 melalui pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) sebuah model pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan potensi, aset, serta kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri. Sebagai stimulasi dan fasilitasi untuk mendukung pendekatan ini diterapkan di desa Eretan Wetan yang dikenal juga sebagai kampung nelayan maka dibutuhkan adanya pemetaan aset dari aset manusia yang berupa keterampilan masyarakat mencari ikan sebagai mata pencaharian utama dan keterampilan dalam mengelola ikan tangkapan. Didukung juga dengan infrastruktur desa dari bidang pendidikan, sosial-masyarakat, dan keagamaan untuk sarana dan prasarana menunjang kemajuan desa.

Dengan demikian, program aktivitas nyata secara garis besar yang terbentuk dalam KKN ini memfokuskan pada konsep pengembangan dan pemberdayaan perikanan desa berbasis IPTEK dengan melakukan beberapa program yang berhasil dilaksanakan yaitu: pengembangan TPA/TPQ, pengenalan digital marketing pada UMKM pengelolaan ikan, pengolahan sampah, kegiatan hari besar (perlombaan 17an dan hari raya Idul Adha) , posyandu, kerja bakti, sosialisasi kesehatan, bimbingan belajar dan QR *Infaq* masjid yang terbagi dalam dua jenis program kerja unggulan dan pendukung. Mahasiswa mampu memberikan sumbangan pikiran, pembaharuan, pembinaan skill dan mentransfer ilmu yang diperoleh di bangku kuliah kepada masyarakat desa Eretan Wetan guna peningkatan kualitas hidup dan kemajuan masyarakat khususnya di bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Program kerja yang telah dijalankan merupakan kegiatan yang telah direncanakan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan KKN. Selama KKN di desa Eretan Wetan kami mendapat pengalaman baru serta mendapatkan sambutan dan dukungan dari masyarakat desa, khususnya bapak kepala desa beserta perangkat desa dan juga pihak-pihak yang terkait demi keberhasilan KKN ini kami dan seluruh pihak mengharapkan adanya keberlanjutan dari program-program yang sudah dilaksanakan guna mempertahankan serta mengembangkan secara menyeluruh kepada masyarakat desa Eretan Wetan.

B. Referensi

- Al Ahsani, N., & Afkarina, I. (2021). Pendampingan Pendidikan Agama pada SDN Balunglor 06 Balung di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Tatwir*, 8(2), 200-211.
- Carney, D. (1999). *Livelihoods approaches compared: A brief comparison of the livelihoods approaches of the UK Department for International Development (DFID), CARE, Oxfam and the United Nations Development Programme (UNDP)*. Department for International Development.
- Risnawati, D. (2017). Pengelolaan Aset Desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di Desa krayan bahagia kecamatan long ikis kabupaten paser. *Volume*, 5, 199-212.
- Suma, N. N., Muna, M. A. F., & Rosyidah, A. L. M. (2021). PENDAMPINGAN PROGRAM KERAJINAN TANGAN RAMAH LINGKUNGAN DAN PEMBENTUKAN SIDODADI CRAFT DI DESA SIDODADI, KECAMATAN WONGSOREJO, KAB. BANYUWANGI. *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 1(2), 155-166.
- Sutaryono, S., Widuri, D., & Murtajib, A. (2014). Pengelolaan Aset Desa. Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).

Lampiran-Lampiran

Lampiran I – Dokumentasi Kegiatan KKN



Sosialisasi Program Kerja



Senam Pagi Rutin bersama Warga



Mengajar di MT Bani Musa



Sosialisasi Digital Marketing
Kerupuk Asep dan Sambal
Petis Dua Saudara



Pemasangan stiker logo merek pada
produk UMKM BabyCrab



Penyerahan doorprize
Lomba Senam Bersama



Lomba 17 Agustus



Pembuatan Tempat Sampah dari Botol Ecobrick



Kerja Bakti Taman Makam Pahlawan



Kerja Bakti Pantai Eretan



KEGIATAN IDUL ADHA



POSYANDU & PROGRAM BIAN



SOSIALISASI KESEHATAN

Pendampingan mengajar MI



DIGITALISASI INFAQ



Mendampingi siswa MI mengikuti
Lomba KSM (Kompetisi Sains
Madrasah)



Penyerahan cindramata kepada
Kuwu Eretan Wetan



PENUTUPAN

Lampiran 2 – Laporan Keuangan

- **Sumber Dana (Pemasukan)**
 - a. Dana iuran anggota KKN kelompok 29
 - b. Dana usaha
 - c. DKM Al-Ikhlas
 - d. Dana iuran kelompok KKN STKIP NU

- **Pengeluaran**

No	Program Kerja	Keterangan	Unit	Harga Satuan	Total Harga	Jumlah
1	Pengembangan TPA/TPQ	Flashcard	6 pack	Rp5.700	Rp34.200	Rp129.000
		Kartu prestasi santri	4 pack	Rp19.500	Rp78.000	
		Poster edukasi	6 pcs	Rp2.800	Rp16.800	
2	Peatihan Digital Marketing	Stiker	5 lembar	Rp17.000	Rp85.000	Rp116.000
		Print logo	5 lembar	Rp2.500	Rp12.500	
		Plastik	1 pack	Rp8.500	Rp8.500	
		Kertas karton	1 pcs	Rp10.000	Rp10.000	
3	Pengolahan Sampah	Gunting	6 pcs	Rp6.000	Rp36.000	Rp251.000
		Tali rapia	1 roll	Rp9.000	Rp9.000	
		Jarum	1 pcs	Rp1.000	Rp1.000	
		Lem silikon	1 pcs	Rp85.000	Rp85.000	
		Kawat	500 gr	Rp15.000	Rp15.000	
		Pilox	1 pcs	Rp35.000	Rp35.000	
		Cat	1 kaleng	Rp5.000	Rp5.000	
		Kuas	1 pcs	Rp5.000	Rp5.000	
4	Kegiatan 17 Agustus	Banner lomba senam	1 pcs	Rp56.000	Rp56.000	Rp498.000
		Hadiah lomba senam	5 paket	Rp10.000	Rp50.000	
		Dorprize senam	15 paket	Rp6.500	Rp97.500	
		Solasi	1 pcs	Rp5.000	Rp5.000	
		Peniti	1 box	Rp10.000	Rp10.000	
		Koran	4 roll	Rp2.000	Rp8.000	
		Kertas karton	2 lembar	Rp10.000	Rp20.000	
		Print	5 lembar	Rp5.00	Rp2.500	
		Hadiah lomba juara 1	5 paket	Rp15.000	Rp75.000	
		Hadiah lomba juara 2	5 paket	Rp12.000	Rp60.000	
		Hadiah lomba juara 3	5 paket	Rp10.000	Rp50.000	
		Paku	250 gr	Rp9.000	Rp9.000	
		Kerupuk	90 pcs	Rp5.00	Rp45.000	
		Tali rapia	1 roll	Rp10.000	Rp10.000	

5	Sosialisasi Kesehatan	Konsumsi	120 pcs	Rp1.850	Rp222.000	Rp222.000
6	Bimbingan Belajar	Fotocopy	5 lembar	Rp500	Rp2.500	Rp73.500
		Map	1 pcs	Rp2.000	Rp2.000	
		Banner	3 pcs	Rp23.000	Rp69.000	
7	Digitalisasi Infaq	Fotocopy	3 lembar	Rp500	Rp1.500	Rp180.000
		Print	2 lembar	Rp1.000	Rp2.000	
		Stiker	3 lembar	Rp15.500	Rp46.500	
		Stand banner	1 pcs	Rp130.000	Rp130.000	
TOTAL						Rp1.469.500

Pemberian Kenang-Kenangan

No	Penerima	Keterangan	Unit	Harga Satuan	Total Harga
1	Kuwu	Plakat	1 pcs	Rp85.000	Rp85.000
		Paper bag	1 pcs	Rp4.000	Rp4.000
2	MI Al Ikhlas	Jam dinding	1 pcs	Rp60.000	Rp60.000
		Paper bag	1 pcs	Rp9.000	Rp9.000
3	MT Bani Musa	Jam dinding	1 pcs	Rp60.000	Rp60.000
		Paper bag	1 pcs	Rp9.000	Rp9.000
TOTAL					Rp227.000